

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang sudah terkandung dalam kurikulum pendidikan dan dipelajari dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata (Tarigan, 2008:4).

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dapat dikuasai melalui latihan secara intensif. Namun, hingga kini keterampilan menulis belum sepenuhnya dikuasai oleh siswa. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, siswa masih mengalami kendala dalam pembelajaran menulis. Untuk itu, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Dra. Aam Ramdaniati, M.Si, selaku guru bahasa Indonesia di SMPN 26 Bandung pada tanggal 26 April 2014. Hasil dari wawancara tersebut mengemukakan bahwa siswa masih berkendala dalam pembelajaran menulis khususnya pembelajaran menulis puisi. Kendala-kendala tersebut di antaranya; (a) siswa sulit mencari inspirasi untuk membuat sebuah puisi, (b) siswa sulit menuangkan perasaan melalui rangkaian kata, dan (c) siswa memiliki keterbatasan dalam memilih diksi. Hal ini sejalan dengan hasil angket yang disebar di kelas VIII B. Dari hasil angket yang telah disebar, diketahui bahwa 48% siswa kesulitan menemukan inspirasi, 29% siswa kesulitan dalam memilih kata-kata, dan 22% siswa kesulitan dalam mengembangkan ide.

Waluyo (1995:25) mengatakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian

struktur fisik dan struktur batinnya. Realitanya, siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan pikiran dan perasaannya ke dalam rangkaian kata yang indah. Oleh karena itu, perlu adanya pemilihan media pembelajaran yang tepat untuk dapat membantu mengatasi kesulitan yang dialami siswa tersebut.

Menurut Rohani (1997:4) media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat diindra yang berfungsi sebagai perantara untuk proses belajar mengajar. Pemanfaatan film dapat menjadi alternatif media pembelajaran. Media film dapat menarik minat siswa karena film merupakan media audiovisual yang menyuguhkan gambar beserta suara. Hal ini tentu saja menyebabkan adanya koordinasi antara indera penglihatan dan indera pendengaran.

Film dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap (Arsyad, 2000:48). Kemampuan film melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Di samping mendorong dan meningkatkan motivasi, film menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Trizadestyani (2013) yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa dengan Menggunakan Media Film Ekranisasi”, mengemukakan bahwa penggunaan media film dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Hasil pembelajaran puisi siswa mengalami peningkatan. Puisi yang dibuat siswa lebih nyata dan hidup, bernilai estetik, dan mengandung amanat. Selain itu, siswa juga sudah mampu menggunakan diksi yang tepat sehingga menghasilkan rima dan irama yang serasi dan indah didengar atau dibaca.

Penelitian lain yang menggunakan media dalam pembelajaran menulis puisi telah dilakukan oleh Komariah (2011) yang berjudul “Penggunaan Media AudioVisual Bertema Nasionalisme untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VIII-A SMP Labschool UPI Bandung Tahun Ajaran

2010/2011”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis puisi menggunakan media audiovisual mengalami peningkatan. Penelitian dilaksanakan sebanyak tiga kali. Pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 56, setelah diberi tindakan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 68 dan nilai tersebut semakin menunjukkan peningkatan pada siklus III yaitu sebesar 83.

Pada praktiknya, penggunaan media tidak terlepas dari model, metode, atau strategi pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti memilih model TANDUR untuk diterapkan pada pembelajaran menulis puisi. Penelitian terkait penggunaan model TANDUR telah dilakukan oleh Sa'anah (2010) yang berjudul “Penggunaan Model TANDUR untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas X MAN 1 Bandung Tahun Ajaran 2009/2010).” Penelitian tersebut mengemukakan keberhasilan penggunaan model TANDUR dalam pembelajaran menulis cerpen. Kemampuan menulis cerpen siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada siklus kedua terdapat 33% siswa dengan kategori sangat baik, padahal pada siklus pertama tidak ada satupun siswa yang memperoleh kategori tersebut. Kategori baik pada siklus pertama hanya ada 5% siswa, tetapi pada siklus kedua ada 44% siswa. Kategori cukup pada siklus kedua terdapat 22% siswa, sedangkan pada siklus pertama terdapat 27%. Kategori kurang pada siklus pertama terdapat 61% siswa dan sangat kurang 5% siswa, tetapi pada siklus kedua tidak terdapat kategori kurang dan sangat kurang.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model TANDUR melalui media audiovisual berupa film siluet. Penggunaan film siluet dalam proses belajar mengajar diharapkan mampu memberi inspirasi kepada siswa untuk menulis sebuah puisi sehingga dapat membantu mengatasi kendala yang dialami oleh siswa kelas VIII B di SMP Negeri 26 Bandung. Oleh karena itu, peneliti

terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Model TANDUR melalui Media Film Siluet untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII B SMPN 26 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)” .

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis belum sepenuhnya dikuasai oleh siswa. Siswa memandang kegiatan menulis sebagai kegiatan yang sukar.
2. Puisi merupakan bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair. Namun, siswa masih mengalami kendala dalam menuangkan pikiran dan perasaannya ke dalam rangkaian kata.
3. Kata-kata yang terdapat pada puisi merupakan kata-kata yang indah dan kaya makna, sehingga siswa mengalami kendala karena keterbatasan diksi.
4. Pemilihan sumber belajar yang bervariasi dan inovatif diperlukan agar memudahkan tercapainya kompetensi yang diharapkan.
5. Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk membantu mengatasi kesulitan siswa dalam proses belajar mengajar.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, perlu adanya batasan masalah agar penelitian yang dilakukan lebih terarah. Dalam penelitian ini, peneliti hanya melakukan penelitian mengenai penggunaan model TANDUR melalui media film siluet untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran menulis puisi siswa menggunakan model TANDUR melalui media film siluet kelas VIII B SMP Negeri 26 Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran menulis puisi siswa menggunakan model TANDUR melalui media film siluet kelas VIII B SMP Negeri 26 Bandung?
3. Bagaimana hasil dari proses pembelajaran menulis puisi siswa menggunakan model TANDUR melalui media film siluet kelas VIII B SMP Negeri 26 Bandung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menulis puisi siswa menggunakan model TANDUR melalui media film siluet kelas VIII B SMP Negeri 26 Bandung.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan proses pembelajaran menulis puisi siswa menggunakan model TANDUR melalui media film siluet kelas VIII B SMP Negeri 26 Bandung.
3. Mendeskripsikan hasil pembelajaran menulis puisi siswa menggunakan model TANDUR melalui media film siluet kelas VIII B SMP Negeri 26 Bandung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan solusi dalam upaya meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Penelitian ini pun diharapkan dapat menguatkan wawasan mengenai media film siluet, sehingga keterampilan menulis puisi dapat dikuasai dengan baik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori model Tandur dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis puisi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

### b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai alternatif media yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis.

### c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran proses pembelajaran puisi dengan menggunakan model TANDUR melalui media film siluet dan dapat menambah wawasan peneliti mengenai penggunaan model TANDUR melalui media film siluet dalam pembelajaran menulis puisi.